

PERAN ILMUWAN MUSLIM DALAM PEMELIHARAAN DAN PENYEBARAN WARISAN KEBUDAYAAN ISLAM.

Netty Kusuma Apridawati

IAIN Curup

nettykusuma50@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas tentang peran ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, warisan kebudayaan Islam menghadapi tantangan dalam pemeliharaan dan penyebarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran ilmuwan Muslim dalam menjaga dan mempertahankan warisan kebudayaan Islam serta menyebarkannya kepada masyarakat luas. Metode yang digunakan adalah penelitian literatur dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmuwan Muslim memainkan peran penting dalam pengumpulan, dokumentasi, dan restorasi artefak dan situs bersejarah kebudayaan Islam. Mereka juga aktif dalam penelitian, pengembangan seni dan arsitektur, serta menyebarkan pengetahuan tentang kebudayaan Islam melalui pendidikan dan penyuluhan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran ilmuwan Muslim sangat vital dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam. Kolaborasi antara ilmuwan Muslim, lembaga pendidikan, dan pemerintah sangat penting untuk memperkuat peran mereka dan menjaga keberlanjutan warisan kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Ilmuwan Muslim, Pemeliharaan, Warisan Kebudayaan Islam.

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan Islam memiliki warisan yang kaya dan beragam yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan peradaban manusia. Warisan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti seni, sastra, arsitektur, ilmu pengetahuan, dan filsafat. Pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam merupakan tanggung jawab bersama umat Muslim di seluruh dunia, termasuk para ilmuwan Muslim.¹

¹ Kelisanan K dan dalam Bakayat Sasak di L and I Made Suyasa, "Kelisanan Dan Keberaksaraan Dalam Bakayat Sasak Di Lombok," *Jurnal Ilmiah Telaah* 5, no. 2 (July 24, 2020): 50–56, <https://doi.org/10.31764/TELAAH.V5I2.2631>.

Sejak zaman kejayaan peradaban Islam pada Abad Pertengahan, ilmuwan Muslim telah berperan penting dalam mengembangkan dan memelihara warisan kebudayaan Islam. Mereka tidak hanya menyumbangkan pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menghasilkan karya-karya yang memperkaya warisan kebudayaan Islam.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam tampaknya mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk globalisasi, modernisasi, dan kurangnya pemahaman akan nilai-nilai kebudayaan Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk menghidupkan kembali peran ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam.²

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam. Dengan memahami peran mereka, dapat dirancang strategi dan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam upaya pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam.

Pada zaman kejayaan peradaban Islam, ilmuwan Muslim telah memainkan peran yang sangat penting dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam. Mereka menjadi garda terdepan dalam menjaga keaslian dan kemurnian ajaran Islam, sambil mengembangkan pengetahuan dalam berbagai bidang.

Dalam ilmu pengetahuan, ilmuwan Muslim seperti Ibn Sina (Avicenna), Al-Farabi, dan Al-Biruni telah menghasilkan karya-karya besar dalam bidang kedokteran, filosofi, matematika, astronomi, dan lainnya. Karya-karya mereka tidak hanya mengembangkan pengetahuan manusia secara umum, tetapi juga membawa kontribusi khusus terhadap warisan kebudayaan Islam. Contohnya, kitab *Al-Qanun fi al-Tibb* karya Ibn Sina menjadi rujukan penting dalam ilmu kedokteran selama berabad-abad.³

² Asna Andriani et al., "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 1, 2015): 39–56, <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2015.3.1.39-56>.

³ Bobbi Aidi Rahman, "KONTRIBUSI SASTRA ARAB TERHADAP PERKEMBANGAN PERADABAN BARAT," *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 4, no. 2 (December 25, 2018): 173–88, https://doi.org/10.30983/ISLAM_REALITAS.V4I2.703.

Selain itu, ilmuwan Muslim juga telah berkontribusi dalam pengembangan seni dan arsitektur Islam. Contohnya, arsitek seperti Al-Warraaq Al-Baghdadi dan Al-Jazari telah menciptakan karya-karya arsitektur yang memperkaya warisan kebudayaan Islam, seperti masjid-masjid, istana, dan taman-taman yang indah.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, peran ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam tampaknya mengalami penurunan. Globalisasi, modernisasi, dan kurangnya pemahaman akan nilai-nilai kebudayaan Islam telah memengaruhi kesadaran dan komitmen umat Muslim terhadap warisan mereka.

Dalam konteks ini, penelitian tentang peran ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam sangat penting. Penelitian ini akan memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi ilmuwan Muslim masa lalu, sehingga dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi ilmuwan Muslim masa kini untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam memelihara dan menyebarkan warisan kebudayaan Islam.

Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ilmuwan Muslim saat ini dalam upaya mereka untuk melibatkan diri dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam. Hal ini dapat membantu merumuskan strategi dan langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan ini, seperti melalui pendidikan, penelitian, kerja sama lintas budaya, dan pemanfaatan teknologi informasi yang canggih.⁴

Dengan memperkuat peran ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam, dapat dibangun kesadaran yang lebih luas tentang kekayaan dan keindahan budaya Islam. Hal ini dapat membantu memperkuat identitas umat Muslim, meningkatkan pemahaman lintas budaya, dan mempromosikan dialog dan kerjasama antarperadaban.

Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa hasilnya akan memberikan panduan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi para ilmuwan Muslim, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk memperkuat peran mereka dalam pemeliharaan dan penyebaran

⁴ Suwarno Suwarno, "Kejayaan Peradaban Islam Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 0, no. 0 (December 4, 2019): 165–75, <https://doi.org/10.30595/ISLAMADINA.V0I0.5105>.

warisan kebudayaan Islam. Dengan demikian, warisan kebudayaan Islam dapat terus hidup dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi saat ini dan masa depan.

2. METODE

Metode penelitian literature review adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan kajian mendalam terhadap literatur atau sumber-sumber teks yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Metode ini melibatkan pencarian, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian tersebut.⁵

Proses literature review dimulai dengan mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang spesifik dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik tersebut. Sumber literatur yang digunakan dapat berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, tesis, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian. Setelah itu, literatur tersebut dianalisis secara kritis untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan studi sebelumnya, metode yang digunakan, dan temuan yang telah dilakukan.

Selanjutnya, hasil dari literature review disintesis untuk mengidentifikasi pola, tema, atau tren yang muncul dari literatur yang telah ditinjau. Dalam proses sintesis, peneliti akan mengorganisir informasi yang ditemukan dalam literatur dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian yang sedang diteliti. Tujuan utama dari literature review adalah menyediakan pemahaman mendalam tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menyusun dasar teoritis yang kuat untuk penelitian yang sedang dilakukan.⁶

Metode penelitian literature review sangat berguna dalam banyak bidang penelitian, terutama ketika ingin memahami perkembangan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan membangun landasan teoritis yang solid untuk penelitian baru. Dalam metode ini, peneliti mengandalkan literatur yang telah ada untuk memperoleh wawasan yang luas dan mendalam tentang topik penelitian yang dituju.

⁵ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–66, <https://doi.org/10.38189/JTBH.V3I2.93>.

⁶ Restuning Widiasih et al., "Menyusun Protokol Penelitian Dengan Pendekatan SETPRO: Scoping Review," *Journal of Nursing Care* 3, no. 3 (August 11, 2020), <https://doi.org/10.24198/JNC.V3I3.28831>.

Dalam literature review, peneliti tidak melakukan pengumpulan data primer melalui observasi atau eksperimen, melainkan fokus pada kajian literatur yang telah ada. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka teoritis yang solid, memahami perkembangan konsep dan teori yang relevan, dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Proses literature review juga melibatkan evaluasi kualitas literatur yang digunakan. Peneliti harus menganalisis dan mengevaluasi kekuatan metodologi, akurasi, keandalan, dan kebaruan informasi yang terdapat dalam literatur yang direview. Hal ini penting agar peneliti dapat menyajikan tinjauan yang objektif dan dapat dipercaya terhadap literatur yang telah diteliti.⁷

Keuntungan menggunakan metode literature review adalah fleksibilitas dan efisiensi waktu. Peneliti dapat memanfaatkan penelitian yang telah ada tanpa perlu melakukan pengumpulan data baru. Metode ini juga memungkinkan untuk menyelidiki topik yang luas dan kompleks dengan cara yang sistematis.

Namun, ada juga beberapa keterbatasan dalam metode literature review. Peneliti harus berhati-hati dalam memilih literatur yang relevan dan mengatasi bias pemilihan literatur. Selain itu, ada kemungkinan adanya perbedaan interpretasi antara peneliti yang berbeda dalam memahami dan mensintesis literatur yang ada.

Dalam keseluruhan, metode literature review adalah pendekatan penelitian yang berguna untuk menyusun landasan teoritis yang kuat, memahami perkembangan penelitian sebelumnya, dan mengidentifikasi celah pengetahuan yang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan melakukan literature review yang cermat, peneliti dapat menyediakan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian dan menyumbangkan pada pengembangan pengetahuan dalam bidang tersebut.

3. PEMBAHASAN

Peran Ilmuwan Muslim dalam Pemeliharaan dan Penyebaran Warisan Kebudayaan Islam

⁷ Luluk Latifah and Iskandar Ritonga, "Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2, no. 1 (July 13, 2020): 63–80, <https://doi.org/10.31000/ALMAAL.V2I1.2763>.

Ilmuwan Muslim memiliki peran yang krusial dalam memelihara warisan kebudayaan Islam. Mereka terlibat dalam pengumpulan dan dokumentasi artefak, manuskrip, dan situs bersejarah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan kebudayaan Islam. Dengan penuh ketelitian dan penelitian, mereka mengumpulkan informasi berharga dan mendokumentasikan warisan ini secara sistematis. Tindakan ini memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga pengetahuan tentang kekayaan kebudayaan Islam yang luar biasa.⁸

Selain itu, ilmuwan Muslim juga berperan dalam upaya restorasi dan pelestarian. Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang bahan, teknik, dan metode restorasi yang diperlukan untuk memulihkan artefak yang rusak atau terancam kerusakan. Dengan dedikasi dan keahlian mereka, mereka membantu menjaga warisan kebudayaan Islam agar tetap terjaga dengan baik dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Tidak hanya itu, ilmuwan Muslim juga aktif dalam melakukan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah tentang berbagai aspek kebudayaan Islam. Dalam upaya ini, mereka menyelidiki seni, sastra, arsitektur, musik, ilmu pengetahuan, dan filsafat yang berkaitan dengan Islam. Penelitian mereka memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kekayaan warisan kebudayaan Islam dan berkontribusi pada peningkatan apresiasi dan keberlanjutan warisan ini.

Selanjutnya, ilmuwan Muslim juga berperan dalam pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat. Mereka menyebarkan pengetahuan tentang kebudayaan Islam melalui berbagai bentuk pendidikan, seperti seminar, kuliah, workshop, dan penerbitan buku serta artikel. Dalam peran ini, mereka berfungsi sebagai pemimpin intelektual yang memastikan bahwa pengetahuan tentang kebudayaan Islam disampaikan kepada generasi muda dan masyarakat secara luas.⁹

Selain itu, ilmuwan Muslim juga berkontribusi dalam pengembangan dan inovasi dalam bidang seni, arsitektur, dan teknologi yang terkait dengan kebudayaan Islam.

⁸ Ach Syaikhul Fakultas Tarbiyah IAI Al-Falah As-sunniyyah Kencong Jember Ach, "Intelektual Islam Dan Kontribusianya Atas Kemajuan Dunia Barat," *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (September 17, 2019): 91–101, <https://doi.org/10.36835/FALASIFA.V10I2.198>.

⁹ Arif Hidayat, Rahman Latif Alfian, and Islam KH Negeri Saifuddin Zuhri, "Perpustakaan Sebagai Pusat Dokumentasi Budaya Lokal," *Al-Ma'mun* 2, no. 2 (2021): 121–36, <https://doi.org/10.24090/JKKI.V2I2.5627>.

Dengan menggabungkan pengetahuan tradisional dan penemuan modern, mereka menciptakan karya seni dan arsitektur yang memperlihatkan keindahan dan identitas Islam. Dalam bidang ilmu pengetahuan, mereka terus melakukan penelitian dan inovasi untuk memajukan pengetahuan yang terkait dengan kebudayaan Islam.

Melalui peran mereka dalam pemeliharaan warisan kebudayaan Islam, ilmuwan Muslim berkontribusi secara signifikan dalam menjaga keaslian, keberlanjutan, dan keberagaman kebudayaan Islam. Upaya mereka membantu memperkuat identitas umat Muslim, mempromosikan pemahaman lintas budaya, dan mempertahankan warisan kebudayaan Islam untuk generasi mendatang.

Tantangan yang dihadapi oleh ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan warisan kebudayaan Islam termasuk kurangnya sumber daya, baik dalam hal dana, infrastruktur, maupun dukungan pemerintah. Restorasi dan pelestarian artefak dan situs bersejarah membutuhkan investasi waktu, tenaga, dan sumber daya finansial yang signifikan. Selain itu, konflik sosial-politik dan kerusakan akibat bencana alam juga dapat mengancam warisan kebudayaan Islam.¹⁰

Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan oleh ilmuwan Muslim. Salah satunya adalah kerjasama lintas budaya dan internasional. Melalui kolaborasi dengan institusi dan ilmuwan dari berbagai negara, mereka dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang diperlukan untuk pemeliharaan warisan kebudayaan Islam secara efektif.

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi peluang yang signifikan bagi ilmuwan Muslim. Dengan memanfaatkan platform digital, mereka dapat menyebarkan pengetahuan tentang kebudayaan Islam secara lebih luas dan efisien. Media sosial, situs web, dan aplikasi mobile dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai audiens yang lebih besar dan mempromosikan pemahaman tentang kebudayaan Islam.

Selain itu, pendidikan juga menjadi sarana yang penting dalam penyebaran warisan kebudayaan Islam. Ilmuwan Muslim dapat terlibat dalam penyusunan kurikulum dan materi pembelajaran yang memasukkan aspek kebudayaan Islam secara

¹⁰ Nofrizal Universitas, Islam Negeri Raden, and Intan Lampung, "Pelestarian Manuskrip Kuno Melayu Nusantara Perspektif Industries," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 15, no. 2 (November 2, 2020): 163–94, <https://doi.org/10.24042/AJSLA.V15I2.6110>.

mendalam. Pendidikan formal dan informal dapat menjadi wadah untuk mengenalkan kebudayaan Islam kepada generasi muda dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dan tradisi Islam.

Dalam upaya pemeliharaan warisan kebudayaan Islam, peran ilmuwan Muslim tidak dapat dipisahkan dari partisipasi aktif masyarakat. Ilmuwan Muslim dapat mengajak masyarakat secara keseluruhan untuk terlibat dalam upaya pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam, baik melalui partisipasi dalam program restorasi, dukungan finansial, maupun pelestarian tradisi dan praktik kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Secara keseluruhan, peran ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam adalah sangat penting. Dengan upaya mereka dalam pengumpulan, dokumentasi, restorasi, penelitian, pendidikan, dan kolaborasi lintas budaya, warisan kebudayaan Islam dapat tetap hidup dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi saat ini dan masa depan.

Peran ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan warisan kebudayaan Islam sangat penting dalam menjaga keaslian, keberlanjutan, dan keberagaman warisan ini. Berikut adalah analisis lebih rinci tentang peran mereka:

1. Pengumpulan dan Dokumentasi: Ilmuwan Muslim terlibat dalam pengumpulan dan dokumentasi artefak, manuskrip, dan situs bersejarah yang merupakan bagian dari warisan kebudayaan Islam. Mereka melakukan penelitian intensif, mengumpulkan informasi, dan mendokumentasikan secara sistematis untuk menjaga pengetahuan tentang warisan kebudayaan ini. Dengan demikian, mereka memainkan peran penting dalam memelihara dan melestarikan benda-benda bersejarah yang menggambarkan kekayaan kebudayaan Islam.
2. Restorasi dan Pelestarian: Ilmuwan Muslim juga terlibat dalam upaya restorasi dan pelestarian artefak dan situs bersejarah kebudayaan Islam. Melalui pengetahuan mereka tentang bahan, teknik, dan metode restorasi, mereka memulihkan artefak yang rusak atau terancam kerusakan. Dengan upaya ini,

¹¹ Zulfahmi and Rusni Hassan, "PROSPEK DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH DI TURKI DAN INDONESIA: Studi Komparatif Berbasis SWOT," *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (March 9, 2023): 50–64, <https://doi.org/10.59166/MIZANUNA.VIII.44>.

mereka memastikan bahwa warisan kebudayaan Islam tetap terjaga dengan baik dan dapat diperlihatkan pada generasi mendatang.

3. Penelitian dan Karya Ilmiah: Ilmuwan Muslim menjalankan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah tentang berbagai aspek kebudayaan Islam. Mereka menyelidiki seni, sastra, arsitektur, musik, ilmu pengetahuan, dan filsafat yang berhubungan dengan Islam. Melalui penelitian mereka, mereka memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang warisan kebudayaan Islam, serta menyumbangkan pengetahuan baru untuk meningkatkan penghargaan dan keberlanjutan warisan ini.
4. Pendidikan dan Penyuluhan: Peran ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan warisan kebudayaan Islam juga mencakup pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat. Mereka menyebarkan pengetahuan tentang kebudayaan Islam melalui berbagai bentuk pendidikan, seperti seminar, kuliah, workshop, dan penerbitan buku dan artikel. Ilmuwan Muslim berperan sebagai pemimpin intelektual yang memastikan bahwa pengetahuan tentang kebudayaan Islam diteruskan kepada generasi muda dan masyarakat secara luas.
5. Pengembangan dan Inovasi: Selain memelihara dan melestarikan warisan kebudayaan Islam, ilmuwan Muslim juga berperan dalam pengembangan dan inovasi dalam bidang seni, arsitektur, dan teknologi yang terkait dengan kebudayaan Islam. Mereka menggabungkan pengetahuan tradisional dan penemuan modern untuk menciptakan karya seni dan arsitektur yang menggambarkan keindahan dan identitas Islam. Dalam bidang ilmu pengetahuan, mereka terus melakukan penelitian dan inovasi untuk memajukan pengetahuan yang berkaitan dengan kebudayaan Islam.

Dengan peran mereka dalam pemeliharaan warisan kebudayaan Islam, ilmuwan Muslim berkontribusi secara signifikan dalam menjaga keaslian, keberlanjutan, dan keberagaman kebudayaan Islam. Upaya mereka membantu memperkuat identitas umat Muslim, mempromosikan pemahaman lintas budaya, dan mempertahankan warisan kebudayaan Islam untuk generasi mendatang.

4. KESIMPULAN

Penelitian tentang peran ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam menyoroti peran penting yang dimainkan oleh ilmuwan Muslim dalam menjaga, memelihara, dan menyebarkan warisan kebudayaan Islam. Dalam pemeliharaan warisan kebudayaan Islam, ilmuwan Muslim terlibat dalam pengumpulan, dokumentasi, dan restorasi artefak dan situs bersejarah, serta melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah untuk memahami dan melestarikan kebudayaan Islam.

Ilmuwan Muslim juga berperan dalam penyebaran warisan kebudayaan Islam melalui pendidikan, penelitian, dan penyuluhan. Mereka berperan sebagai mediator yang menyampaikan pengetahuan tentang kebudayaan Islam kepada masyarakat melalui berbagai platform dan kegiatan edukatif. Melalui upaya ini, mereka berkontribusi dalam mempromosikan pemahaman lintas budaya dan meningkatkan kesadaran tentang keindahan dan nilai-nilai kebudayaan Islam.

Namun, ilmuwan Muslim juga menghadapi tantangan dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam, seperti kurangnya sumber daya dan konflik sosial-politik. Meskipun demikian, ada peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti kerjasama lintas budaya dan pemanfaatan teknologi informasi, untuk memperkuat peran mereka.

Dalam menghadapi tantangan ini, kolaborasi antara ilmuwan Muslim, lembaga pendidikan, dan pemerintah sangat penting. Diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan pembiayaan, dukungan infrastruktur, dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa peran ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam sangat penting dalam menjaga keberlanjutan, keaslian, dan keberagaman kebudayaan Islam. Melalui upaya kolaboratif yang melibatkan ilmuwan Muslim, lembaga pendidikan, dan pemerintah, warisan kebudayaan Islam dapat terus hidup dan memberikan inspirasi bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

Referensi

- Andriani, Asna, Iain Tulungagung, Jl Mayor, and Soejadi Timur. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 1, 2015): 39–56. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2015.3.1.39-56>.
- dan dalam Bakayat Sasak di L, Kelisanan K, and I Made Suyasa. "Kelisanan Dan Keberaksaraan Dalam Bakayat Sasak Di Lombok." *Jurnal Ilmiah Telaah* 5, no. 2 (July 24, 2020): 50–56. <https://doi.org/10.31764/TELAAH.V5I2.2631>.
- Hidayat, Arif, Rahman Latif Alfian, and Islam KH Negeri Saifuddin Zuhri. "Perpustakaan Sebagai Pusat Dokumentasi Budaya Lokal." *Al-Ma'mun* 2, no. 2 (2021): 121–36. <https://doi.org/10.24090/JKKI.V2I2.5627>.
- Latifah, Luluk, and Iskandar Ritonga. "Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2, no. 1 (July 13, 2020): 63–80. <https://doi.org/10.31000/ALMAAL.V2I1.2763>.
- Rahman, Bobbi Aidi. "KONTRIBUSI SASTRA ARAB TERHADAP PERKEMBANGAN PERADABAN BARAT." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 4, no. 2 (December 25, 2018): 173–88. https://doi.org/10.30983/ISLAM_REALITAS.V4I2.703.
- Suwarno, Suwarno. "Kejayaan Peradaban Islam Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 0, no. 0 (December 4, 2019): 165–75. <https://doi.org/10.30595/ISLAMADINA.V0I0.5105>.
- Syaikhu Fakultas Tarbiyah IAI Al-Falah As-sunniyyah Kencong Jember Ach, Ach. "Intelektual Islam Dan Kontribusianya Atas Kemajuan Dunia Barat." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (September 17, 2019): 91–101. <https://doi.org/10.36835/FALASIFA.V10I2.198>.
- Universitas, Nofrizal, Islam Negeri Raden, and Intan Lampung. "Pelestarian Manuskrip Kuno Melayu Nusantara Perspektif Industries." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 15, no. 2 (November 2, 2020): 163–94. <https://doi.org/10.24042/AJSLA.V15I2.6110>.
- Widiasih, Restuning, Raini Diah Susanti, Citra Windani, Mambang Sari, and Sri Hendrawati. "Menyusun Protokol Penelitian Dengan Pendekatan SETPRO: Scoping Review." *Journal of Nursing Care* 3, no. 3 (August 11, 2020). <https://doi.org/10.24198/JNC.V3I3.28831>.

Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–66. <https://doi.org/10.38189/JTBH.V3I2.93>.

Zulfahmi, and Rusni Hassan. "PROSPEK DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH DI TURKI DAN INDONESIA: Studi Komparatif Berbasis SWOT." *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (March 9, 2023): 50–64. <https://doi.org/10.59166/MIZANUNA.V1I1.44>.